



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR  
MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
MAKANAN & MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**FINA RAMASARI BR. NASUTION**

NPM: 1715310576

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : FINA RAMASARI BG. NASUTION  
NPM : 1715310576  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

MEDAN, 07 OKTOBER 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSI., M.SI)



(DR. ONNY MEDALINE, S.H., M.KN)

**PEMBIMBING I**

(IRAWAN, S.E., M.SI)

**PEMBIMBING II**

(MAYA MACIA SARI, S.E., M.SI)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : FINA RAMASARI BR. NASUTION  
NPM : 1715310576  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

MEDAN, 07 Oktober 2021

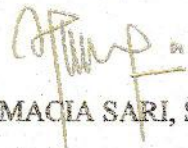
**KETUA**

  
(MIETAH EL FIKRI, S.E., M.SI)

**PENGUJI-I**

  
(IRAWAN, S.E., M.SI)


**PENGUJI-II**

  
(MAYA MACIA SARI, S.E., M.SI)

**PENGUJI-III**

  
(RISKA FRANITA, S.E., M.AK)

**PENGUJI-IV**

  
(DEWI NURMASARI PANE, S.E., MM)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


NAMA : FINA RAMASARI BR. NASUTION  
NPM : 1715310576  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 07 Oktober 2021

  
(Fina Ramasari Br. Nasution)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Ramasari Br.Nasution  
Tempat/ Tanggal Lahir : Perk. Tanjung Putri 02 Januari 1999  
NPM : 1715310576  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Jalan Ayahanda No. 15A/21 Medan Petisah

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasayang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 07 Oktober 2021



(Fina Ramasari Br. Nasution)



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Fax: 061-8458077 PO BOX 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MAHAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

**PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : FINA RAMASARI BR HASUTION  
 Tempat/Tgl. Lahir : TANJUNG PUTRI / 07 Januari 1999  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310576  
 Program Studi : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 126 SKS, IPK 3.41  
 Nomor Hp : 081263752270  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Catatan : Disisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Perlu

  
 (Cahyo Prayono, S.E., M.M.)

Medan, 28 Mei 2021

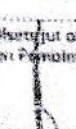
Pemohon,

(Fina Ramasari Br Hasution)


Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
  
 (Dr. Gery V. Arsyad, S.P., M.Pd.)

---

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Manajemen  
  
 (Ramadhen Heratop, S.E., S. Pdt, M.Si.)

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 (Irwan, S.P., M.Si.)

---

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II:  
  
 (Maya Nadia Sari, SP, M.Si.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Jumat, 28 Mei 2021 14:38:00

05/06-2021  
Moya M. Acc Semm...  
DP - II



20/5-21  
A...  
Kawm

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

**PROPOSAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada  
Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**FINA RAMASARI BR. NASUTION**

NPM : 1715310576

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**



**2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpat@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Irawan, SE., Msi  
 Dosen Pembimbing II : Maya Mula Sari, SE., Msi  
 Nama Mahasiswa : FINA RAMASARI BR NASUTION  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310576  
 Jenjang Pendidikan : S.1 (S1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap  
 struktur laba pada perusahaan manufaktur sub sektor  
 makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
28/5/21	Cek kembali penulisan sumber teori, fenomena, data lengkap Belajar! Aqg Jemima IRAWAN	  	

Medan, 28 Mei 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Tebing (US1) Medan  
 website: www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas	Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas	SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I	Irawan, S.E., M.Si
Dosen Pembimbing II	Maya Mada Sari, S.E., M.Si
Nama Mahasiswa	FINA RAMADANI DR NASUTION
Jurusan/Program Studi	Manajemen
Nomor Pokok Mahasiswa	1715310876
Jenjang Pendidikan	Strata Satu (S1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
23/04-2021	- Teknik Penulisan diperbaiki - Perhatikan kalimat asing - Daftar pustaka March tahun 2010 - Penulisan gelar diperbaiki	<i>[Signature]</i>	
03/06-2021	- Metodologi penelitian - Tabel waktu penelitian di update	<i>[Signature]</i>	
05/06-2021	- ACC seminar proposal	<i>[Signature]</i>	

Medan, 05 Juni 2021  
 Diketahui/Ditsetujui oleh  
 Dekan  
  
 Dr. Onny Medalina, SH., M.Kn.

0-21  
ACC.  
Fidy  
Kusuma



Maya Maria SARI  
ACC Boping -11  
20/08.2021

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN &  
MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada  
Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**FINA RAMASARI BR. NASUTION**

NPM: 1715310576

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Irawan, S.E., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : Maya Maria Sari, S.E., M.Si  
 Nama Mahasiswa : FINA RAMASARI BR NASUTION  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310576  
 Jenjang Pendidikan : strata 1 (s1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
21/8/21	OK Kembali Perbaikan - data lampiran perhitungan Variabel - kirim ke irawan@dosen.pancabudi.ac.id Acc. Irawan		

Medan, 21 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FINA RAMASARI BR NASUTION  
 NPM : 1715310576  
 Program Studi : Manajemen  
 Jenjang : Strata Satu  
 Pendidikan :  
 Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si  
 Judul Skripsi : Pengaruh ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-20190

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
04 Juni 2021	ACC seminar	Disetujui	
05 Juni 2021	ACC seminar	Disetujui	
07 Agustus 2021	Acc sidang	Disetujui	

Medan, 02 September 2021  
Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FINA RAMASARI BR NASUTION  
NPM : 1715310576  
Program Studi : Manajemen  
Tingkat : Strata Satu  
Pembimbing : Maya Macia Sari, SE, M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-20190

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
23 April 2021	Walaikumsalam Kak Fina, revisi dari saya: 1. Masih banyak kalimat yang kurang huruf 2. Setiap kalimat yang menggunakan bahasa inggris harap dimiringkan 3. Spasi 2, agar diperhatikan jaraknya disetiap halaman 4. Untuk daftar pustaka/ referensi minimal 10 tahun terakhir. Harap dicek kembali. 5. Font pada angka disetiap lembar halaman agar diganti Time New Roman 6. Penulisan gelar M.si diubah menjadi M.Si. 7. Tabel diperhatikan sesuai lampiran yang saya kirim via WA 8. Daftar Isi tidak perlu semua ditebalkan. Kak Fina luangkan waktu untuk kamu baca kembali proposal dari lembar pertama sampai daftar pustaka. Agar kamu bisa mengetahui poin2 kesalahan yang saya sebutkan di atas. Nah lampiran yang saya kirim via WA hanya sebagai saja kesalahannya. Segera ya dan tetap semangat :)	Revisi	
05 Juni 2021	Dear Kak Fina, yang direvisi ntr diupload kembali y ke portal.	Revisi	
05 Juni 2021	ACC Seminar Proposal	Disetujui	
01 September 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 02 September 2021  
Dosen Pembimbing,



Maya Macia Sari, SE, M.Si

11/10-21  
CC dilid lux  
Muf  
Maya Maria Sari

9/10-21  
ACC. dilid lux  
Rahwan



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR  
MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
MAKANAN & MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE  
2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**FINA RAMASARI BR. NASUTION**

NPM: 1715310576

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

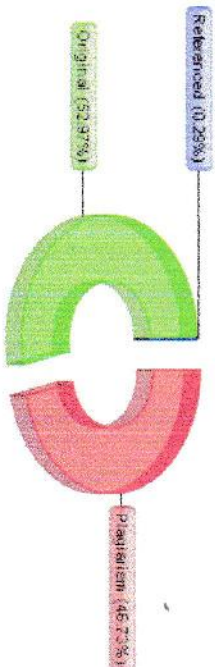
Disclaimer: This report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility. Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!

- 2 Comparison Present Rewrite 7 Selected language: Id
- 2 Check type Internet Check



Detailed document body analysis

2 Revision chart



2 Distribution graph



2 Top sources of plagiarism: 124

49% 7807 1 https://www.uin-suka.ac.id/download/pdb/23071804C1.pdf





**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 1173/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: FINA RAMASARI BR NASUTION

: 1715310576

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

nyanya terhitung sejak tanggal 29 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 29 Juli 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Ektif : 04 Juni 2015

al : Permohonan Meja Hijau

Medan, 02 September 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

engan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FINA RAMASARI BR NASUTION  
 Tempat/Tgl. Lahir : TANJUNG PUTRI / 02 Januari 1999  
 Nama Orang Tua : SYAHRULLIZA NASUTION  
 P. M : 1715310576  
 kultas : SOSIAL SAINS  
 ogram Studi : Manajemen  
 HP : 081263752270  
 mat : Jl. Ayahanda No. 15A/21 Medan Petisah

ang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**,  
 lanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dlegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
1. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
2. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga : L

stahui/Disetujui oleh :



Hormat saya



my Medaline, SH., M.Kn  
 n Fakultas SOSIAL SAINS

**FINA RAMASARI BR NASUTION**  
 1715310576

1:

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal, terhadap Kualitas Laba. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 17 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data *pooled least-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba dan (2) Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba Perubahan yang terjadi pada sampel perusahaan sebesar 55% disebabkan oleh Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kualitas Laba**

## **ABSTRACT**

---

*This study aims to determine the size of the company, and capital structure, on the quality of earnings. The sample in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. Data was collected by the documentation method. The sample selection used purposive sampling method, and obtained 17 companies. Hypothesis testing was carried out using pooled least s-square data regression analysis method. The results of this study indicate: (1) Firm Size has a positive and significant effect on Earnings Quality and (2) Capital Structure has a negative and insignificant effect on Earnings Quality. by 45% influenced by other factors not described in this study.*

**Keywords: Company Size, Capital Structure, and Earnings Quality**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran serta arahan dalam penulisan dan perbaikanskripsi.

5. Ibu Maya Macia Sari, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang ikut memberikan masukan dan saran serta arahan dalam penulisan skripsi hingga selesai.
6. Bapak M. Dharma Tuah Putra, S.E., MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Ucapan terima kasih yang istimewa teruntuk Bapak, Mamak, dan Adik penulis yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, support, dan mendoakan kebaikan untuk penulis.
8. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
9. Sahabat penulis Monica Leonesti Sembiring, Nurmala Dewi, Wita Sari, Sri Wahyuningsih, Henni Sartika Dwina, dan Wiwin Julaini yang memberi semangat dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada patner penulis, Taupik Hidayat yang memberi semangat dan doa terbaik kepada penulis.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya, Aamiin.

Medan , 07 Oktober 2021

**Fina Ramasari Br. Nasution**  
**NPM: 1715310576**

# DAFTAR ISI

## HALAMAN

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Kualitas Laba.....	14
2. Ukuran Perusahaan .....	18
3. Struktur Modal.....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Konseptual .....	28
D. Hipotesis.....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Operasional Variabel.....	33
D. Populasi dan Sampel .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Sejarah Perkembangan BEI.....	44
2. Visi dan Misi .....	47
3. Struktur Pasar Modal Indonesia .....	48
4. Analisis dan Hasil Penelitian.....	59
5. Penyajian Data.....	59

a. Sistematis Uji CEM, FEM dan REM .....	64
b. Regresi Data Panel .....	71
6. Uji Hipotesis.....	73
a. Uji t (Simultan).....	73
b. Uji F (Parsial) .....	75
c. Koefisien Determinasi .....	76
B. Pembahasan.....	77
1. Hasil Uji Hipotesis 1 .....	78
2. Hasil Uji Hipotesis 2 .....	79
3. Hasil Uji Hipotesis 3 .....	80
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	82
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

### HALAMAN

Tabel 1.1 Laporan Keuangan .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel .....	34
Tabel 3.3 Populasi Peneltian .....	35
Tabel 3.4 Kriteria Sampel .....	36
Tabel 3.5 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Data Deskriptif .....	63
Tabel 4.2 <i>Common Effect Modal</i> (CEM) .....	64
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	65
Tabel 4.4 <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	67
Tabel 4.5 Uji <i>Chow</i> .....	68
Tabel 4.6 Uji Hausman .....	70
Tabel 4.1 Regresi Data Panel .....	71
Tabel 4.2 UjiT .....	73
Tabel 4.3 UjiF .....	75
Tabel 4. Koefisien Determinasi.....	76

## DAFTAR GAMBAR

	<b>HALAMAN</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	48
Gambar 4.2 Grafik Kualitas Laba .....	60
Gambar 4.3 Grafik Ukuran Perusahaan .....	61
Gambar 4.4 Grafik Struktur Modal.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata Mahasiswa
- Lampiran 2 : Tabulasi Data
- Lampiran 3 : Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 : *Common Effect Model* (CEM)
- Lampiran 5 : *Fixed Effect Model* (FEM)
- Lampiran 6 : *Random Effect Model* (REM)
- Lampiran 7 : Uji *Chow*
- Lampiran 8 : Uji Hausman
- Lampiran 9 : Uji T (Parsial)
- Lampiran10 : Uji F (Simultan)
- Lampiran 11 : Permohonan Judul
- Lampiran 12 : Cover Acc Sempro
- Lampiran 13 : Berita Acara Sempro Doping 1 dan 2
- Lampiran 14 : Cover Acc Sidang
- Lampiran 15 : Berita Acara Sidang Doping 1 dan 2
- Lampiran 16 : Bimbingan Doping 1 dan 2 (Acc Jilid Lux)
- Lampiran 17 : Permohonan Riset
- Lampiran 18 : Balasan Riset
- Lampiran 19 : Plagiat *Checker* (Diagram + Surat)
- Lampiran 20 : Surat Pernyataan Administrasi Foto
- Lampiran 21 : Bebas Pustaka
- Lampiran 22 : Surat Rekomendasi Dokumen
- Lampiran 23 : Pengajuan Meja Hijau
- Lampiran 24 : Draft Ijazah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan banyak memiliki manfaat yang dapat digunakan oleh para penggunanya, akan tetapi yang mendapat perhatian lebih adalah informasi laba. Informasi laba dapat diharapkan menjadi pedoman untuk para pemegang saham dan potensial untuk menentukan kepentingan investasi mereka terhadap saham emiten (Boediono, 2015 dalam Dhian 2012). Informasi laba suatu perusahaan belum menjamin bahwa laba akuntansi tersebut memiliki kualitas. Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadi praktik manipulasi laba pada sekarang ini juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Ini bermaksud untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini yang mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas.

Laba adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Pada umumnya manager perusahaan lebih banyak memiliki informasi tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya tindakan manajemen perusahaan dalam melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Ini disebabkan

karena adanya kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan bonus. Apabila hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Dengan kualitas laba yang rendah dapat mengakibatkan para pengguna membuat kesalahan dalam mengambil keputusan.

Menurut Themin (2012), laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau margin).

Wild dan Subramanyam (2014), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut: “Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, diantaranya: risiko sistematis atau beta, ukuran perusahaan, persistensi laba, pertumbuhan laba, struktur modal, kualitas auditor, likuiditas, dan kualitas akrual. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, peneliti tertarik untuk meneliti faktor ukuran perusahaan dan struktur modal sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba dapat dikatakan

berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang bisa dijadikan sebagai petunjuk mengenai kondisi perusahaan dimana sejumlah tolak ukur biasa dipakai dalam menentukan ukuran dari suatu perusahaan mulai dari jumlah karyawan yang dimiliki, jumlah aset yang dimiliki, total saham yang beredar dan pencapaian jumlah penjualan yang dicapai perusahaan dalam suatu waktu tertentu. Riyanto (2013), mengatakan “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Sedangkan Torang (2012), berpendapat “ukuran perusahaan adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi”. Windi Novianty dan Wendy May (2018), menjelaskan bahwa “ ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”.

Struktur modal yang diukur dengan *debt ratio* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan di biyai oleh hutang perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai hutang daripada modalnya maka peran daripada investor menjadi menurun. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antara jumlah

modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan.

Dari penjelasan diatas dilihat beberapa perkembangan data variabel ukuran perusahaan, struktur modal pada perusahaan manufaktur periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Liabilitas	Ekuitas
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	2015	24,345,726	1,180,228	673,255	506,972
			2016	28,060,979	1,165,093	684,252	480,841
			2017	33,997,564	1,109,383	690,099	419,284
			2018	33,021,220	1,109,843	722,716	387,126
			2019	7,383,289	1,103,450	722,719	380,730
2	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	2015	42,619,829	620,398	296,079	324,319
			2016	36,662,178	653,196	373,511	280,285
			2017	32,150,564	690,979	391,494	299,485
			2018	46,599,436	697,657	454,760	242,891
			2019	25,762,573	763,492	587,528	175,963
3	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	2015	192,045	1,038,321	188,700	849,621
			2016	254,509	1,197,796	185,422	1,012,374
			2017	279,772	1,340,842	196,197	1,144,645
			2018	338,129	1,523,517	239,353	1,284,163
			2019	317,815	1,425,983	212,420	1,213,563
4	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	2015	200,783	9,293,023	6,405,663	2,887,355
			2016	621,011	12,566,824	9,179,208	3,420,615
			2017	954,357	14,024,486	10,024,540	3,999,946
			2018	764,380	16,339,916	11,556,300	4,783,616
			2019	661,034	17,363,003	12,000,079	16,339,916
5	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2015	5,267,289	52,990,761	35,854,739	17,136,022
			2016	1,559,355	52,658,997	32,657,714	20,001,283
			2017	1,762,477	59,258,870	41,381,863	17,877,008
			2018	1,272,093	62,585,854	43,571,038	19,014,816
			2019	841,583	71,422,968	51,860,552	19,562,416

Sumber: Data Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman Periode 2015-2019, diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, diketahui rata-rata perusahaan diatas mengalami penurunan laba bersih dan mengalami kenaikan hutang, bisa kita lihat pada PT Tri Banyan Tirta Tbk yang mengalami penurunan drastis

pada laba bersih di tahun 2019 sebesar (0,77%), dan hutang mengalami kenaikan. Ini sudah pasti perusahaan dalam kondisi tidak baik. Begitu juga yang terjadi pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk laba bersih menurun sebesar 0,44% dan hutang mengalami kenaikan sebesar(0,29%), PT Tunas Baru Lampung Tbk, PT Eratex Djaja Tbk laba bersih menurun tidak diikuti dengan meningkatnya total aset, mengalami penurunan pada tahun 2019, dan hutang dari tahun 2015-2019 secara berturut mengalami kenaikan. Tetapi pada PT Delta Djakarta Tbk laba bersih mengalami penurunan sebesar (0,06%) diikuti dengan menurunnya hutang sebesar (0,11%) pada tahun 2019 ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Menurut (Keown, 2014), bahwa perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Menurut (Herawati, 2017), liabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Risiko hutang tidak dilihat dari banyaknya hutang, tetapi dari rasio hutang terhadap modal yaitu dengan menggunakan DER (Liembono, 2016).

Ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan, besarnya suatu ukuran perusahaan akan memiliki kualitas laba yang tinggi dikarenakan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya. Sedangkan struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui



seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan tersebut.

Dari uraian dapat dijelaskan bahwa fenomena kualitas laba sangat menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada usaha tertentu, dengan kemungkinan merekayasa laba perusahaan lebih tinggi, rendah ataupun selalu sama selama beberapa periode. Ini menyebabkan ada motivasi tertentu mendorong para manajer data keuangan khususnya laba yang dilaporkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka penulis mengadakan penelitian mengenai “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Didalam perusahaan sub sektor makanan & minuman terdapat beberapaperusahaan yang mengalami penurunan laba bersih rata-rata pada tahun2018-2019.
2. Meningkatnya hutang pada tiap perusahaan yang dapat mengindikasikan melemahnya kualitas laba.

3. Meningkatnya total aset tapi tidak diikuti oleh laba bersih dapat mengindikasikan perusahaan tidak mampu mengoptimalkan laba.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada ukuran perusahaan yang diukur dengan Logaritma Netral (Ln), struktur modal diukur dengan *Debt to Equity* (DER), kualitas laba (Total Akrua), pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019.

## **C. Rumusan Masalah**

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitiannya yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal secara bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai kualitas laba.
- b. Bagi akademik diharapkan penelitian ini bisa menjadi literature untuk mahasiswa dan bagi pihak lain yang akan meneliti penelitian tentang kualitas laba.
- c. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan atau sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan perusahaan yang lebih maju.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Ferly Kasri Bulan Raspuda (2014) dengan judul “ Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

1. Waktu Penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.
2. Variabel penelitian: dalam penelitian terdahulu menggunakan lima variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independen.
3. Metode penelitian: penelitian terdahulu menggunakan model regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.
4. Waktu penelitian, variabel penelitian, dan metode penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan berkaitan dengan masalah-masalah *principal-agent* dalam pemisahan kepemilikan dan kontrol terhadap perusahaan. Menurut Scott (2015), adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan para krediturnya. Dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan agen. Ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sebaliknya agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Dian Novianti, 2015). Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya, sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit

mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen, karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor.

Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan dari principal dan agen berlawanan dan merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi principal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agen.

Permasalahannya adalah bahwa principal tidak dapat memverifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua adalah masalah pembagian resiko yang timbul pada saat principal dan agen memiliki sifat yang berbeda terhadap resiko. Dengan demikian principal dan agen mungkin memiliki preferensi tindakan yang berbeda dikarenakan adanya perbedaan preferensi resiko. Dengan adanya permasalahan tersebut maka akan muncul perilaku tidak semestinya yang dilakukan oleh manajer.

## **2. Teori Sinyal ( *Signalling Theory* )**

*Signalling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi

perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (khususnya investor dan kreditur).

Menurut (Wolk dan Dodd 2017; Rozycki 2017), dalam *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai inisiatif dan dorongan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (khususnya investor dan kreditur).

Menurut (Wolk dan Dodd 2017; Rozycki 2017), dalam *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai inisiatif dan dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. *Signalling theory* menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. *Signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan pihak di luar perusahaan. Informasi ini penting karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Investor memerlukan

informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu untuk menganalisis pasar dan informasi ini digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi.

Menurut Brigham dan Houston (dalam Suganda 2018), menyatakan *signalling theory* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Sedangkan menurut Scott (dalam Suganda 2018), menyatakan sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh *high type* manager yang mana tidak akan rasional jika dilakukan oleh *low type* manager. Menurut Hartono (Suganda 2018), menyatakan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika informasi mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar yang cepat dan akurat menandakan bahwa pasar adalah efisien. Berdasarkan pengertian tersebut, teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan.

Informasi yang simetris adalah kondisi ideal yang diharapkan para investor (disebut pihak *prinsipal*) ketika manajemen perusahaan (disebut pihak *agent*) memberikan informasinya. Namun, terkadang penyampaian informasi yang asimetris pun terjadi. Menurut Jensen dan Meckling (dalam Suganda 2018) menyatakan informasi asimetris terjadi karena terdapat salah satu pihak yang selalu berupaya memaksimalkan utilitasnya. Alasan



yang muncul seringkali adalah bahwa pihak agen memiliki informasi penuh dalam perusahaan dan tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan pihak prinsipal.

### **3. Kualitas Laba**

#### **a. Pengertian Kualitas Laba**

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bisa dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan. Menurut Wulansari (2013), kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.

Menurut Setianingsih (2013), kualitas laba adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya digunakan dalam memprediksi laba masa depan.

Menurut Wahlen, dkk (2015) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan.

## **b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba**

Menurut Shanie Sukmawati, dan Linda Agustina (2014), menyatakan bahwa kualitas laba dapat dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *return on asset*. Selanjutnya menurut Dhian Eka Erawati (2012), menyatakan bahwa kualitas laba dapat dipengaruhi oleh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Novianti (2012), menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu:

### 1. Resiko sistematis (beta)

Resiko sistematis adalah resiko yang bersifat makro dimana tidak dapat dihindari dengan cara diversifikasi aset misalnya resiko akibat resesi ekonomi atau pemerintah menyetujui belanjanya. Lembaga internasional keuangan lainnya yang penting (Dana Moneter Internasional, Dewan Stabilitas Keuangan dan Bank *for International Settlements* yang dikutip dalam Deltuvaite (2013), mendefinisikan resiko sistematis sebagai resiko gangguan terhadap jasa keuangan yang disebabkan oleh adanya penurunan dari semua atau bagian dari sistem keuangan dan memiliki konsekuensi negatif yang serius bagi ekonomi riil.

### 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga. Dimana perusahaan besar dianggap memiliki lebih banyak informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dalam saham perusahaan dibandingkan perusahaan kecil. Konsekuensinya semakin informatif harga saham, maka semakin kecil pula

muatan informasi *earnings* sekarang (Siregar dan Utama, 2006 dalam Susanto, 2012).

### 3. Persistensi laba

Menurut Asma (2013), persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Semakin permanen laba dari waktu ke waktu semakin tinggi *earnings response coefficientnya*.

### 4. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam presentase (Irmayanti, 2011). Pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya.

### 5. Struktur modal

Menurut Sudana (2011), struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal terdiri dari unsur utang dan modal sendiri yang berguna untuk membiayai kelangsungan perusahaan jangka panjang.

### 6. Kualitas auditor

Menurut Susanto (2012), perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* diberi nilai 1 sedangkan yang tidak diberi nilai

0. Dimana investor beranggapan bahwa laporan earning dari auditor yang berkualitas (KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*) akan lebih tepat dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dalam menghasilkan laba. Investor juga lebih meyakini laporan keuangan yang telah diaudit KAP tersebut karena dipandang mengandung sedikit manipulasi.

#### 7. Kualitas akrual

Kualitas akrual merupakan salah satu proksi yang digunakan dalam mengukur kualitas laba (*earnings quality*). Kualitas akrual menunjukkan apakah laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas atau tidak. Laporan keuangan yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang relevan dan *reliable* bagi pengguna. Pengukuran kualitas akrual menggambarkan kemampuan dari akrual untuk berubah menjadi arus kas. Semakin berkualitas akrual yang terdapat dalam laporan keuangan, mengindikasikan kemampuan dari perusahaan untuk kepastian mengubah menjadi arus kas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan aslinya yang memiliki kualitas akrual rendah (dalam Putri, 2019).

#### c. Indikator Kualitas Laba

Kualitas laba diukur dengan menggunakan Setianingsih (2013) yaitu rasio dari arus kas operasi dibagi dengan laba bersih. Semakin rendah rasio maka semakin tinggi kualitas laba.

Arus kas menurut Kariyanto (2017) mengungkapkan bahwa arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan.

Komponen Arus kas Syaiful Bahri (2016), mengemukakan aktivitas operasi yaitu, penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan kas dari *royalti, fee*, komisi dan pendapat lainnya, pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kas atas restitusi pajak penghasilan.

Laba bersih menurut Arini T. Soemohadiwidjojo (2017), mengungkapkan bahwa laba bersih merupakan laba yang diperoleh dari perusahaan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

*Sumber : Penman 2001 dalam Setianingsih 2013*

Penman dan Setianingsih juga mengatakan bahwa laba memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang / *future operating cash flow*.

#### **4. Ukuran Perusahaan**

##### **a. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat didasari pada total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Menurut Putri Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham, dan sebagainya.

Menurut Ferry dan Jones dalam Andriyanti, 2007. Ukuran perusahaan

menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Menurut Risma dan Regi (2017), menjelaskan bahwa “ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan”

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Menurut Clapham dalam Dian Novianti 2013, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah:

Menurut Putri Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham, dan sebagainya.

Menurut Ferry dan Jones dalam Andriyanti, 2007. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Menurut Risma dan Regi (2017), menjelaskan bahwa “ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan”

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa ukuran

perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntunan pelayanan atau produk organisasi.

Menurut Clapham dalam Dian Novianti 2013, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah:

- 1) Total tenaga kerja merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja dipusahaan pada suatu saat tertentu.
- 2) Tingkat penjualan merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu misalnya satu tahun.
- 3) Total hutang ditambah dengan nilai pasar saham biasa perusahaan yang merupakan jumlah utang dan nilai pasar biasa perusahaan pada saat atau suatu tanggal tertentu.
- 4) Total aktiva (aset) yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

#### **b. Indikator Ukuran Perusahaan**

Windi Novianty dan Wendy May (2018), menjelaskan bahwa “ ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”.

Dalam penelitian ini, indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aset. *Logaritma natural* (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara

ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aset dibentuk *logaritma natural* yang bertujuan untuk membuat data jumlah aset terdistribusi secara normal (Mita Tegar Pribadi, 2018).

Nilai total aset biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aset diperhalus menjadi logasset atau Ln Total aset. Dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aset dengan nilai ratusan milyar bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total aset yang sesungguhnya. Indikator menurut (Putu Ayu dan Gerianta, 2018), yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Sumber: Putri Ayu dan Gerianta, (2018.)

## 5. Struktur Modal

### a. Pengertian Struktur Modal

Berikut ini beberapa pengertian mengenai struktur modal dari beberapa literatur:

Menurut Riyanto (2013), struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Fungsi pembelanjaan dan fungsi keuangan merupakan dua hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Scott (2013), perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas. Komposisi penggunaan hutang dan ekuitas tergambar dari



struktur modal. Penggunaan utang akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembayaran dividen.

Menurut Mustafa (2017), struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara resiko dan pengambilan yang diharapkan.

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka adalah karena kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Hal-hal yang berkaitan dengan struktur modal akan dibahas di bawah ini:

### **1) *Teori Trade Off***

Menurut Hanafi (2015), merupakan penyeimbang manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Jika manfaat yang dihasilkan lebih besar, porsi hutang dapat ditambah. Perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimumkan nilai pasar.

### **2) *Teori Pecking Order***

Menurut I Made Sudana (2015), menggambarkan sebuah hierarki dalam pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan internal *equity* dalam membiayai investasi dan

mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. Dalam *Pecking-order Theory* dinyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, hutang yang aman dibandingkan hutang yang beresiko dan *convertible securities* serta yang terakhir saham biasa.

### **3) Teori Asimetri dan *Signaling***

Menurut I Made Sudana (2015), menyatakan keputusan perusahaan menggunakan utang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. *Signaling Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung untuk meningkatkan jumlah hutangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak.

### **4) Teori Pendekatan Tradisional**

Menurut I Made Sudana (2015), Teori pendekatan tradisional menyatakan bahwa akan ada struktur modal dengan optimal. Dengan maksud, struktur modal mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan, yang mana struktur modal bisa berubah-ubah supaya dapat didapatkan nilai perusahaan optimal.

### **5) Teori Pendekatan Modigliani dan Miller**

Teori ini dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **1. Teori MM Tanpa Pajak.**

Menurut Mustafa (2015), pendekatan Modigliani dan Miller mengenai struktur modal adalah tidak relevan atau tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Kemudian ia mengajukan asumsi guna

membangun teori mereka, yakni : Tanpa *agency cost*, Tanpa pajak, Investor bias berhutang dengan suku bunga sama dari perusahaan, Investor memiliki informasi serupa manajemen tentang prospek perusahaan pada masa depannya, Tanpa biaya kebangkrutan, Para investor merupakan *price-takers*, EBIT tanpa pengaruh penggunaan utang, Jika mengalami kebangkrutan, maka aset dijual harga pasar.

## 2. Teori MM dengan Pajak.

Menurut Mustafa (2015), teori Modigliani dan Miller tanpa pajak dianggap tidak masuk akal. Lalu dimasukkan pajak ke dalam teori mereka. Pajak dibayarkan untuk pemerintah artinya menjadi aliran kas keluar perusahaan. Hutang dapat dipakai untuk menghemat pajak sebab dapat digunakan menjadi pengurang pajak.

Hutang menimbulkan beban bunga yang mampu menghemat pajak, namun jika perusahaan didanai dengan ekuitas maka tidak terdapat beban bunga yang bisa mengurangi beban pajak perusahaan. Rasio pengukuran struktur modal adalah *debt ratio*. *Debt ratio* adalah hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Masalah yang kemudian selalu dihadapi oleh perusahaan dalam melaksanakan keputusan pendanaan (*financial decision making*) adalah menentukan sumber-sumber dana mana yang akan digunakan, apakah hutang, modal sendiri atau keduanya, dan berapa besar proporsi masing-

masing sumber dana yang akan digunakan , sehingga diperoleh suatu perimbangan optimal antara hutang dengan modal sendiri, atau dengan kata lain diperoleh struktur modal yang optimal.

#### **b. Indikator Struktur Modal**

Rasio pengukuran struktur modal adalah *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

Menurut Fahmi (2015), utang adalah kewajiban (liabilitas). Maka liabilitas atau utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik berasal dari sumber pinjaman bank, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

Menurut Winardi (2016), menyatakan ekuitas adalah pendapatan atau hasil material dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Menurut Syahyunan (2013), *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Syahyunan, (2013).

#### Keterangan

DER = Perhitungan rasio keuangan yang Menunjukkan perbandingan antara *equity* dan *debt*.

Liabilitas = Jumlah total yang harus dibayar dalam periode yang telah ditentukan.

Equity = Jumlah total ekuitas perusahaan.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian ini, tidak terlepas dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh Struktur Modal dan Ukuran perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari yang sedang dilakukan peneliti, selain itu juga bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berikut ringkasan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Elyzabet Indrawati Marpaung (2019)	Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba.	X1 = Leverage X2 = Likuiditas X3 = Ukuran Perusahaan Y = Kualitas Laba	Analisis Linier Regresi Berganda	Leverage dan Likuiditas berpengaruh negative terhadap Kualitas Laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
2.	Reza Ardianti (2018)	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persintensi Laba, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	X1 = Alokasi Pajak X2 = Persintensi Laba X3 = Profitabilitas X4 = Likuiditas Y = Kualitas Laba	Analisis Linier Regresi Berganda	Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Alokasi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Persintensi berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
3	Suriani Ginting (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba	X1 = Profitabilitas X2 = Likuiditas X3 = Ukuran Perusahaan Y = Kualitas Laba	Analisis Linier Berganda	Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Gahani Purnama Wati dan I Wayan Putra (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Good Corporate Government terhadap Kualitas Laba.	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Likuiditas X3 = Good Coporate Government Y = Kualitas Laba	Analisis Linier Berganda	Good Corporate Government berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Ukuran Perusahaan dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
5.	Alfiati Silfi (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap KualitasLaba.	X1 = Pertumbuhan Laba X2 = Struktur Modal X3= Likuiditas X4 = Komite Audit Y = Kualitas Laba	Analisis Linier Berganda	Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Audit Komite berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sedangkan Pertumbuhan Laba Tidak berpengaruh terhadapKualitas Laba.
6	Riska Ananda dan Endang Surasetyo Ningsih (2016)	Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	X1 = Likuiditas X2 = Kepemilikan Institusional X3 = Ukuran Perusahaan Y = Kualitas Laba	Analisis Linier Regresi Berganda	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
7	Shanie Sukmawati, Kusmuriyanto dan Linda Agustina (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on asset Terhadap KualitasLaba	X1 = Struktur Modal X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Likuiditas X4 = Return On Asset Y = Kualitas Laba	Analisis Linier Regresi Berganda	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, likuiditas berpengaruh signifikan, srtuktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
8	Kadek Prawisanti Diradan Ida Bagus Putra Astika (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba	X1 = Struktur Modal X2 = Likuiditas X3 = Pertumbuhan Laba X4 = Ukuran Perusahaan Y = KualitasLaba	Analisis Linier Regresi Berganda	Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba Likuiditas dan pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	Paulina Warianto (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Struktur Modal X3 = Likuiditas X4 = Investment Opportunity Set (IOS) Y = Kualitas Laba	Analisis Linier Regresi Berganda	IOS berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
10	Dhian Eka Irawati (2012)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba.	X1 = Struktur Modal X2 = Pertumbuhan Laba X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Likuiditas Y = Kualitas Laba	Analisis Linier Regresi Berganda	Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas laba.

Sumber: Diolah Peneliti, 2021.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan timbal balik antara satu variabel dengan variabel lainnya secara analisis regresi data panel. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini untuk melihat keterkaitan antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu: ukuran perusahaan dan struktur modal. Untuk variabel terikat (*dependent*) yaitu: kualitas laba.

#### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Menurut

(Habiibullah, 2018), total aset dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Dalam perusahaan besar juga tersedia banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Informasi itu digunakan pemodal sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik (Sonya, 2015). Dalam penelitian terdahulu Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika (2014), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

## 2. Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba

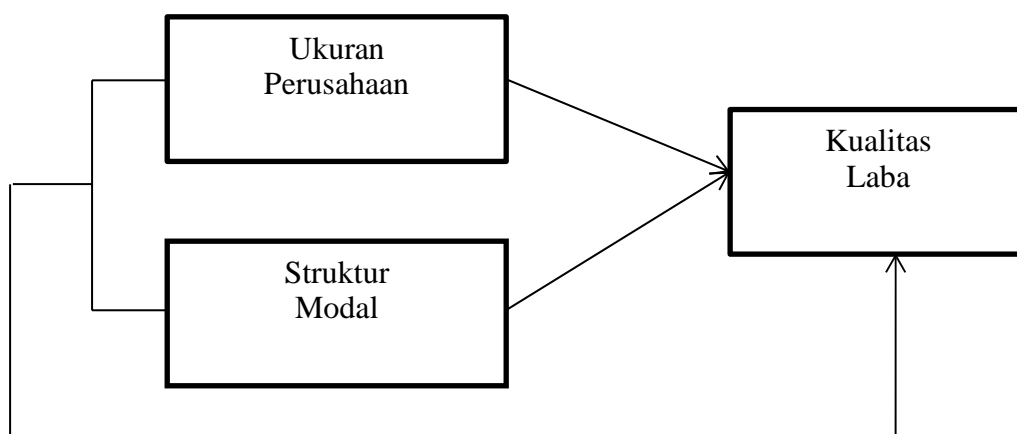
Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap sumber modal (Keown dkk, 2010). Perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Dalam penelitian terdahulu Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika (2014), struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Dalam penelitian ini dilihat dari *leveragenya*, apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak diluar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leverage* juga akan semakin besar. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar karena hutangnya tersebut.



Sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif lah respon pasar (pemegang saham) karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Noviyanti (2012), yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *earning response coefficients* (alat ukur kualitas laba).



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.**

Sumber: Diolah Penulis, 2021

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara dari pertanyaan yang ada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Marihot dan Manuntun, (2014). Pernyataan atau dugaan diformulasi dalam bentuk variabel agar bias diuji secara empiris. Penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kualitas laba yaitu:

- H1 : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Struktur Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3 : Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menayakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut Sugiyono (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel yaitu variabel (X) Ukuran Perusahaan, Struktur Modal terhadap (Y) Kualitas Laba. Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan *instrument formal*, standart dan bersifat mengukur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mendownload laporan tahunan periode 2015- 2019 dan ringkasan kinerja perusahaan periode 2015-2019 yang dipublikasikan dengan waktu penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2021																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penyusunan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Pengolahan Data																												
6	Penyusunan Skripsi																												
7	Bimbingan Skripsi																												
8	Sidang Meja Hijau																												

Sumber : Diolah Penulis, 2021.

### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variable bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*).

#### a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi dalam menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau yang diamati terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Ukuran Perusahaan (X1), dan Struktur Modal (X2).

#### b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas (*independent variable*) yaitu Kualitas Laba sebagai variabel terikat (Y).

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan adalah skala variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aktiva, log size, total pendapatan.	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset (Riyanto, 2013)	Rasio
Struktur Modal (X2)	Struktur Modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. (Riyanto, 2010:67).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ (Riyanto, 2013)	Rasio
Kualitas Laba (Y)	Kualitas Laba adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya digunakan dalam memprediksi laba masa depan. Panman dan Cohen dalam Setianingsih (2013:89).	$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$  Panman dalam Setianingsih (2013)	Rasio

Sumber : Diolah Penulis, 2021.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Irawan dan Dharma (2017), menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi keseluruhan data pengamatan dari objek yang hendak diteliti. Sedangkan menurut Wiranta (2014). Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2019 yang berjumlah 30 perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman:

**Tabel 3.3 Populasi Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Internasional Tbk
2	ALTO	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	SKMB	PT Sekar Bumi Tbk
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
8	STTP	PT Siantar Top Tbk
9	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk
10	CAMP	PT Campina Ice Cream Tbk
11	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
13	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
14	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
15	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
16	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
17	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
19	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	AISA	PT Tiga Pillar Sejahtera Food Tbk
22	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
23	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
25	DMND	PT Diamond Food Indofood Tbk
26	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
27	KEJU	PT Mulya Boga Raya Tbk
28	BUDI	PT Budi Pati & Pemanis Tbk
29	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
30	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel

Menurut Irawan dan Dharma (2017), “Sampel merupakan bagian terkecil dari karakteristik yang mewakili populasi” dalam penelitian sampel diambil dengan teknik menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Dharma (2017), *purposive sampling* yaitu “teknik pengambilan sampel dengan menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok dikumpulkan datanya”. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan memilih sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b. Perusahaan sub sektor makanan & minuman yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman. Daftar sampel penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 3.4 Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	A	B
1	ADES	PT Akasha Internasional Tbk	✓	✓
2	ALTO	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓
4	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	✓	✓
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓
6	SKMB	PT Sekar Bumi Tbk	✓	✓
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	✓	✓
8	STTP	PT Siantar Top Tbk	✓	✓
9	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk	✓	✓
10	CAMP	PT Campina Ice Cream Tbk	✓	✗
11	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	✓	✓
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✗
13	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	✓	✗
14	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	✓	✓
15	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓
16	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓
17	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓
18	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	✓	✓
19	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✗
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓
21	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✗
22	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✗
23	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	✗
24	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✗
25	DMND	PT Diamond Food Indofood Tbk	✓	✗
26	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓
27	KEJU	PT Mulya Boga Raya Tbk	✓	✗
28	BUDI	PT Budi Pati & Pemanis Tbk	✓	✗
29	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	✓	✗
30	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	✗

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

**Tabel 3.5 Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Internasional Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	SKMB	PT Sekar Bumi Tbk
5.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
6.	STTP	PT Siantar Top Tbk
7.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
8.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
10.	ALTO	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
11.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
12.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
13.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
14.	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
15.	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
16.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
17.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

### **E. Jenis Dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan periode tahun 2015-2019.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data yaitu studi dokumentasi, yang mempelajari data dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan.

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan tahunan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.



## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses terintegrasi dalam sebuah prosedur penelitian. Analisis data ini dilakukan untuk membuktikan atau mencari jawaban terhadap rumusan dan dugaan peneliti tentang variabel yang dipelajari (Sugiyono, 2016).

### 1. Analisis Regresi Data Panel

Model dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu kualitas laba dan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, struktur modal. Yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu:

Rumus:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel Terikat (dependen)

$X_{it}$  = Variabel bebas (independen)

$I$  = Jumlah Observasi

$\alpha$  = Konstanta

$B_1$ - $B_2$  = Koefisien Regresi

$t$  = Banyak Tahun (2015-2019)

$e$  = *Error*

### 2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga teknik (model) yang digunakan yaitu Model *Common Effect*, Model Efek Tetap (*Fixed Effect*) dan Model Efek Random (*Random Effect*). Untuk mengestimasi

parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering digunakan yaitu:

**a. Model *Pooled Least Square (Common Effect)***

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana dalam mengestimasi parameter model regresi data panel.

**b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)**

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa *intersep* dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk melihat adanya perbedaan intersep antar individu.

**c. Model Efek Random (*Random Effect*)**

Model yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan bahwa setiap perusahaan mempunyai perbedaan *intersep*, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

### **3. Uji Spesifikasi Model**

Untuk memilih model yang paling tepat, terdapat beberapa uji spesifikasi model untuk mengetahui model yang akan digunakan, antara lain:

**a. Uji *Chow Test (Chow Test)***

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chow, yang digunakan untuk memilih antara metode *common effect* dengan *fixed effect* model yang akan dipilih untuk melakukan estimasi data. Adapun rumus uji chow ini yaitu:

$$\text{CHOW} = \frac{(\text{RRSS}-\text{URSS})/(\text{N}-1)}{\text{URSS}/(\text{NT}-\text{N}-\text{K})}$$

Keterangan:

RRSS = *Restricted residual sum square* (merupakan sum of square residual yang didapat dari estimasi data panel dengan metode *pooled least squer/common intercept*).

URSS = *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang didapat dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N = Jumlah data *cross sectional* (17 perusahaan).

T = Jumlah data *time series* (5 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (3)

Jika nilai *chow* statistik ( Stat) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti dalam melakukan penolakan terhadap hipotesanol sehingga model yang akan digunakan adalah *fixed effect*.

#### **b. Uji Hausman Test**

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *Fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Uji hausman bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam data panel. Dalam perhitungan statistik uji hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross section* lebih besar dari pada jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Lebih lanjut dalam estimasi statistik uji hausman diperlukan estimasi variansi *cross section* yang positif, yang

tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Apabila kondisi- kondisi ini tidak terpenuhi maka hanya dapat digunakan model *fixed effect* (Rosadi, 2012).

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$  = Model *Random Effect*

$H_1$  = Model *Fixed Effect*

### c. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program eviews. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat dari output regresi berdasarkan data yang dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

#### 1) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi statistik regresi secara bersama. Uji F menguji pengaruh simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya:

- a. Terima  $H_0$  (tolak  $H_1$ ) apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sigF > \alpha 5\%$ .
- b. Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < \alpha 5\%$ .

Rumus Uji F adalah:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2) / (n-1-K)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

## 2) Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji T pada umumnya menunjukkan jauh pengaruh satu variabel independen dan secara individual dalam rangka menerangkan variasi variabel terikat dengan taraf 5% (Rusiadi, 2013:297). Kriteria pengujian adalah:

- a.  $H_0: \beta_i = 0$  (tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
- b.  $H_0: \beta_i \neq 0$  (ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
- c. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima.
- d. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Rumus uji T adalah:

$$t = \frac{2\sqrt{n-2}r}{\sqrt{1-R^2}} = \text{dengan } dk = n - 2$$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

## 3) R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

Rumus determinasi yaitu:

$$R^2 \times 100\%$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tigaratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia. Bursa Efek Jakarta sempat tutupselam periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1952.

Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk



menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu *relative* singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta *Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual. Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ekriless trading*) dengan tujuan

untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta *Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G)*, yang merupakan pengganti sistem *JATS* yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam *JATS Next-G* telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. *JATS Next-G* memiliki empat mesin (*engine*), yakni: mesin utama, back up mesin utama, *disaster recovery centre (DRC)*, dan back up DRC. *JATS Next-G* memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari *JATS* generasi lama.

#### **a. Visi dan Misi**

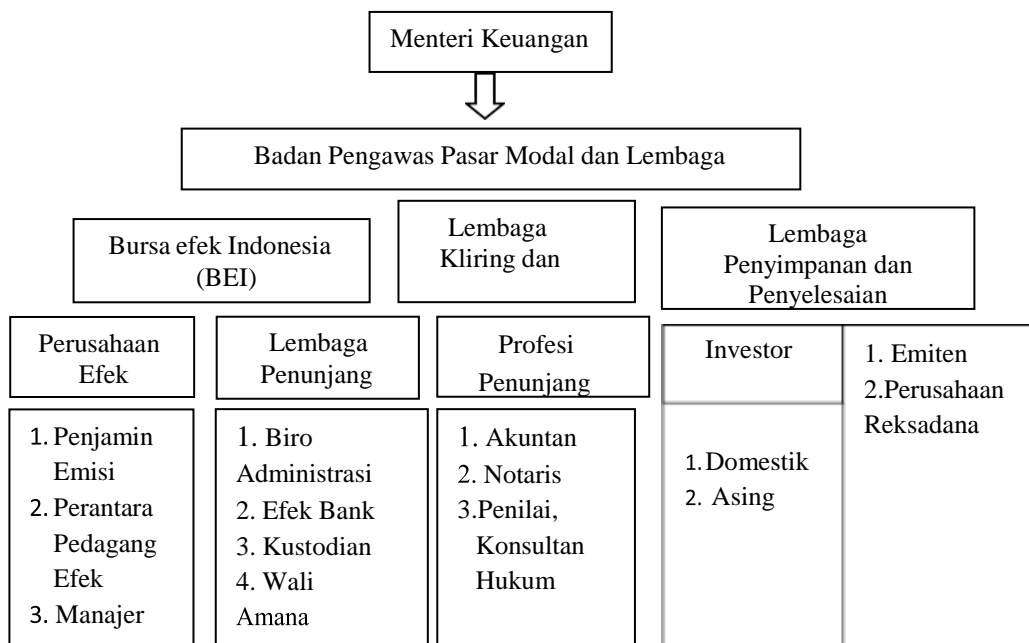
##### **1) Visi**

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

##### **2) Misi**

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

## b. Struktur Pasar Modal Indonesia



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

## 2. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan *cold storage*, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan. Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No. 228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No. 249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No. 171 tanggal 1 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah terdaftar dipengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5

Agustus 1991, dan diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 11 Februari 1992, tambahan No. 611. Perseroan mengubah namanya semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur.

Berdasarkan rapat umum luar biasa para pemegang saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No. 51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makan olahan terkemuka di Indonesia yang terjadi di salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh *Salim Grup*. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT *Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd* . yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi bulan oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan ada sebanyak 200 orang. Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang ada di lingkup Indofood Grup, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dibidang mie instant. Divisi mie instant merupakan divisi terbesar di 15 kota, diantaranya, Medan, Pekanbaru, Palembang, tanggerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, maksar, Ciputang, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkang cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kediri. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup di distribusikan di wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

### 3. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav, 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *CAB Holding Limited* (memiliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Tbk adalah *First Pacific Company Limited* (FP) Hong Kong. Saat ini, perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enak, Tiga sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makanan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makanan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina,

SUN, Govit dan Provita), minuman ( Ichi Ocha, Tekita, Cafela, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200.- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 1994.

**Visi :** Perusahaan Total Solusi Makanan.

**Misi :**

- a. Untuk memberikan solusi berkelanjutan untuk kebutuhan pangan
- b. untuk terus meningkatkan karyawan, proses, dan teknologi kami.
- c. Untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- d. Untuk terus meningkatkan nilai-nilai pemangku kepentingan.

#### **4. PT Multi Bintang Indonesia , Tbk.**

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) bergerak di bidang produsen bir di Indonesia. Perusahaan menghasilkan dan memasarkan berbagai produk merek dagang, termasuk Bir Bintang, Heineken, Guinness, GreenSands, Bintang Zero dan Recharge. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929.

Brewery pertama berada di Surabaya dan secara resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Pada tahun 1936, tempat kedudukan perusahaan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham terbesar perusahaan dan berubah nama menjadi N.V. Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij. Lalu pada

tahun 1951, Perusahaan kembali berubah nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V.

Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan, Brewery kedua dibangun di Tangerang. Di tahun yang sama, perusahaan berganti nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Brewery kedua ini kemudian mulai beroperasi pada tahun 1973. Pada 1 January 1981, Perusahaan mengambil alih PT Brasseries de l'Indonesia yang memproduksi bir dan minuman ringan di Medan. Untuk mencerminkan peningkatan usaha dan aktivitas akuisisi ini, sejak tanggal 2 September 1981, nama perusahaan menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan tempat kedudukan kemudian dipindahkan ke Jakarta. Perusahaan juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 1997, kegiatan produksi di Surabaya dipindahkan ke Sampangagung, dimana dibangun fasilitas produksi baru. Di tahun 2010, Asia Pacific Breweries Limited (APB) dari Singapura mengakuisisi saham mayoritas dari Heineken International B.V (HIBV) di perusahaan. Namun, di bulan September 2013, HIBV dari Belanda kembali menjadi pemegang saham utama Perseroan, ketika mengakuisisi saham mayoritas perusahaan hingga saat ini.

Di 2014, Multi Bintang sekali lagi menciptakan tonggak sejarah dengan membangun fasilitas produksi baru yang dilengkapi teknologi canggih untuk memproduksi minuman non-alkohol di Sampangagung, Jawa Timur. Dengan investasi sebesar Rp 210 miliar, fasilitas produksi ini dibangun hanya dalam waktu 9 bulan dan secara resmi beroperasi pada Agustus 2014. Dengan sejarah panjang di Indonesia, perusahaan pun identik dengan salah satu produk unggulan yaitu Bir Bintang, sebuah merek ikonik dan telah dikenal luas di

Indonesia. Multi Bintang juga memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional, Heineken®; kategori 0,0% alkohol, minuman bebas alkohol Bintang Zero dan Bintang Radler 0,0%; dan inovasi terbaru Bintang Radler, kombinasi unik Bir Bintang dengan jus lemon alami yang memberikan kesegaran ganda, sekarang tersedia juga dalam varian berbeda, Bintang Radler Orange dengan jus orange alami; minuman fine soda, Fayrouz; minuman ringan Green Sands; dan merek Cider nomor satu di dunia, Strongbow. Saat ini, dengan didukung kuatnya aktivitas Brewewry perusahaan di Sampangagung dan Tangerang, Multi Bintang telah memantapkan pijakannya lewat anak perusahaan, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, dalam memasarkan dan menjual produk-produk perusahaan di seluruh kota besar di Indonesia dan luar negeri. Anak perusahaan ini beroperasi sebagai distributor utama dan memulai operasi komersial pertama pada January 2005. Perusahaan mempunyai saham di PT Multi Bintang Indonesia Niaga sebesar 99%.

##### **5. PT Mayora Indah, Tbk.**

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Pebruari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. PT Mayor Indah Tbk, merupakan kegiatan usaha perseroan di bidang industri yang berdiri sejak 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan pasar dan komitmen menghasilkan produk berkualitas telah membuat PT Mayor Indah di akui di industri *Fast Moving Costemer Goods*. Semenjak tahun 1990 perusahaan ini mejadi perusahaan *go public*, dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesi (BEI). PT Mayor Indonesia Tbk berekspansi dengan cepat untuk menjadi perusahaan untuk berbasis ASEAN,



dengan mendirikan fasilitas produksi dan kantor pemasaran di beberapa negara Asia Tenggara. Peseroan juga mamou mempertahankan peringkat “AA-” dengan *Outlook* Stabil, dari PT Pemeringkat Indonesia.

#### **6. Nippon Indosari Corpindo Tbk.**

PT Nippon Indosari Corpindo (ROTI) menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa pada 7 Juli 2020. Saat ini, Nippon Paint identik dengan produk berkualitas tinggi dan terobosan yang inovatif, yang menjadikan kami sebagai merek cat nomor satu di kawasan Asia Pasifik. Sejalan dengan komitmen kami untuk menyediakan solusi cat dan pelapis yang total untuk konsumen kami yang beragam, Nippon Paint menawarkan berbagai pilihan produk dan ribuan warna.

Sebagai pemimpin industri cat, Nippon Paint juga berkomitmen untuk memberikan kualitas terbaik melalui penelitian dan pengembangan di bawah quality control yang ketat. Kami bangga menjadi perusahaan cat terkemuka dalam memberikan solusi terdepan untuk memenuhi kebutuhan global yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Nippon Paint berkomitmen untuk menyediakan produk berkualitas tinggi secara global.

#### **7. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.**

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) bergerak dalam bidang produksi minyak nabati dan khusus yang digunakan dalam industri makanan dan perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor. Perusahaan memulai operasinya pada tahun 1971. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan di bawah Wilmar International Limited ("WIL") Group. WIL adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Entitas induk Perusahaan

adalah *Tradesound Investment Limited* dan entitas induk utamanya adalah Wilmar International Limited. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang produksi minyak khusus untuk industri panganan makanan. Produk-produknya terbuat dari minyak kelapa sawit, biji sawit, dan kacang illipe.

#### **8. PT Siantar Top, Tbk.**

PT Siantar Top, Tbk. (STTP) bergerak di bidang pembuatan snack mie, cracker dan permen. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan September 1989. PT Siantar Top, adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia. Perusahaan mulai dirintis tahun 1972 dengan skala industri kecil. Pada tahun 1987, perusahaan didaftarkan dengan nama PT Siantar Top Industri berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., notaris di Sidoarjo. Pada 1991, perusahaan mulai memproduksi varian permen. Perusahaan memperluas usahanya dengan membuka pabrik baru di Medan (tahun 1998), Bekasi (tahun 2002), dan Makassar (tahun 2011). Selain itu, perusahaan juga mengembangkan pabrik kopi tahun 2014.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy).

## **9. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company ,Tbk.**

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) bergerak di industri makanan dan minuman. Di bagian minuman, Perusahaan memproduksi berbagai minuman seperti susu, jus buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diproduksi dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*), dan dikemas dalam bahan kemasan aseptik. Di bagian makanan, Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat jus buah tropis. Perusahaan memasarkan semua produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung, dan perdagangan modern. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bisnis utamanya yakni sebagai produsen minuman terkemuka di Indonesia. Pada awal berdirinya, perusahaan ini merupakan sebuah industri rumah tangga sederhana yang dimulai pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat. Selanjutnya industri sederhana yang dirintis oleh seorang pengusaha Tionghoa bernama Ahmad Prawirawidjaja ini berkembang menjadi perseroan terbatas sejak tahun 1971. Reputasi perusahaan ini sebagian pelopor minuman dalam kemasan di Indonesia membuat Ultrajaya Milk tetap diterima di tengah-tengah konsumen Indonesia dengan baik.

Ultramilk awalnya hanya terbatas pada pengembangan produk susu. Namun seiring dengan diversikan perusahaan, Ultrajaya Milk mulai mengembangkan inovasi produk jus yang kemudian dikenal dengan merek Buavita, Gogo. Perusahaan juga mengembangkan varian minuman lain yang populer seperti The Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Pada tahun 2008 merk Buavita dan Gogo diambil alih PT. Unilever Indonesia Tbk. Yang

menyebabkan perusahaan lebih terfokus dalam pengembangan produk susu. Saat ini dibawah kepemimpinan generasi kedua dari Prawirawidjaja yang bernama Sabana Prawirawidjaja selalu menciptakan inovasi-inovasi terbaru bagi perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan telah menerapkan robot lengan, AGV, dan *stacker crane* dalam pengoperasian sejak tahun 1995.

Dalam perkembangannya, Ultra Milk berperan sebagai pemain utama dalam industri susu cair di tanah air. Hal ini dibuktikan dengan pencatatan kapasitas produksi yang mencapai 1 juta liter tiap harinya. Dengan hal ini total produksi perusahaan telah menyerap setidaknya lebih dari 90% di pasar domestik. Produk-produk Ultrajaya Milk nyatanya tidak hanya mampu memenuhi permintaan pasaran domestik saja, melainkan telah merambah hingga pasar internasional seperti negara-negara ASEAN termasuk Singapura.

#### **10. PT Tri Banyan Tirta, Tbk.**

PT Tri Banyan Tirta, Tbk . (ALTO) bergerak dalam bidang pembuatan air mineral (air minum) dalam industri kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan / pembotolan dan kemasan. Produksi komersial air minum dimulai pada tanggal 3 Juni 1997. PT Tri Banyan Tirta Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam produksi air mineral. Perusahaan memproduksi ALTO Natural Spring Water sebagai merek lokal. Pabriknya berada di Babakan Pari, Sukabumi, Jawa Barat. Perusahaan mengambil airnya dari mata air di Gunung Salak, Sukabumi, Indonesia. Rentang ukuran produk tersedia mulai dari botol 240 mililiter, 330 mililiter, 600 mililiter, 1,500 mililiter, dan 19 liter. Perusahaan memiliki pusat distribusi yang mencakup Jakarta, Bandung, Bogor, Bekasi, Cirebon, Cileungsi, Serang,

Sukabumi, Pontianak, Palembang, Bengkulu. Perusahaan mendistribusikan produknya ke gerai-gerai seperti hypermarket, supermarket, dan minimarket di seluruh Indonesia, serta di berbagai pasar tradisional seperti toko grosir, retail, dan kios/warung.

#### **11. PT Delta Djakarta, Tbk.**

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer di bawah merek dagang "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". Perusahaan juga memproduksi dan mendistribusikan minuman *non- alcohol* dengan merek dagang "Sodaku". Beberapa produk Perusahaan dan merek label pribadi lainnya diekspor ke negara lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Perusahaan ini adalah anggota *San Miguel Corporation* (SMC), Filipina. Sejak didirikan pada tahun 1932 oleh perusahaan Jerman Archipel Brouwerij NV, kepemimpinan PT Delta Djakarta telah pindah tangan berkali-kali. Pada perang dunia II, kendali perusahaan diserahkan kepada sebuah perusahaan Belanda sebelum diturunkan ke sebuah perusahaan Jepang pada tahun 1942. Tiga tahun kemudian, Belanda menguasai perusahaan ini kembali. Pada tahun 1970, perusahaan mengambil nama PT Delta Djakarta, dan pada tahun 1984 menjadi bagian dari generasi pertama dari perusahaan di Indonesia yang *go public* dan menjual saham utama PT Delta Djakarta adalah Pemerintah kota Jakarta dan *san Miguel (L) private limited*. Pabrik berlokasi di jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur dan Jawa Barat. Produk-produk dari perusahaan ini antara lain Anker Beer, Anker Stout, Kuda Putih, Carlsberg Beer, Soda Ice, Sodaku, *san Migue Beer*, dan Mig light.

## B. Analisis dan Hasil Penelitian

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder dengan menggunakan metode Regresi *pooled least s-square*, yaitu menggabungkan antara *cross section* dan time series yang terbentuk tahunan mulai dari periode 2015 sampai 2019. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan dan membahas mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Struktur Modal (DER), yang mana sebagai variabel independen (variabel bebas) terhadap Kualitas Laba (KL) yang mana sebagai variabel dependen (variabel terikat) perusahaan makanan dan minuman.

Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) komputer Eviews 10 dan juga Microsoft Excel 2019 untuk mempercepat pengolahan hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti dengan metode analisis secara ekometrik.

### 1. Deskriptif Data

#### a. Deskriptif Data Kualitas Laba (KL)

Penelitian ini menggunakan data Kualitas Laba dengan alat ukur KL. Hasil analisis deskriptif variabel Kualitas Laba untuk data periode tahun 2015-2019 disajikan dalam grafik berikut :

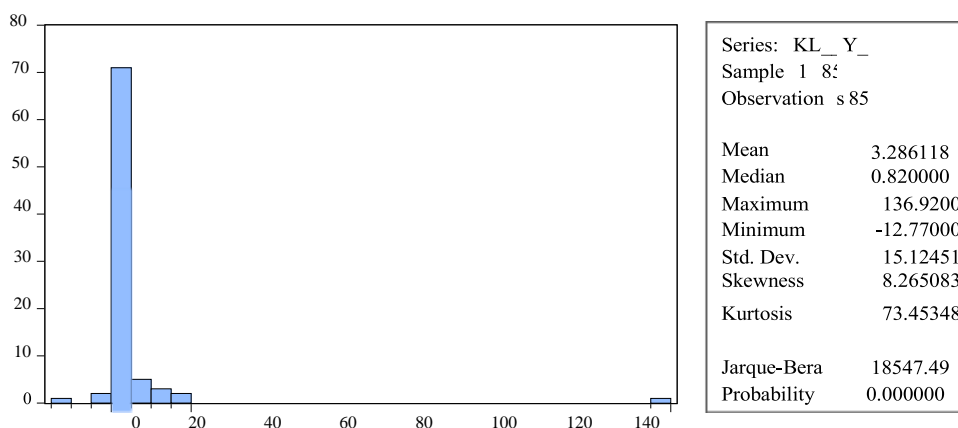
$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

Deskriptif data pada variabel Kualitas Laba yang memiliki nilai tertinggi yaitu perusahaan IIKP =  $\frac{624782}{85544158} = 136.9200$ .

Deskriptif data pada variabel Kualitas Laba yang memiliki nilai terendah

yaitu pada perusahaan SKMB pada Tahun 2018.

$$SKMB = \frac{-1332400}{17012389} = -1277000.$$



**Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Kualitas Laba**

*Sumber: Pengolahan Data Eviews10, (2021)*

Diketahui nilai variabel KL minimum adalah -12.77 dan maksimum 136.92. sementara rata-rata dan standar deviasi dari KL adalah 3.28 dan 15.12. Perusahaan yang memiliki nilai KL terendah adalah perusahaan SKMB pada tahun 2018 sebesar -12.77. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai KL tertinggi adalah perusahaan IIKP pada tahun 2019 sebesar 136.92.

**b. Deskriptif Data Ukuran Perusahaan (*SIZE*)**

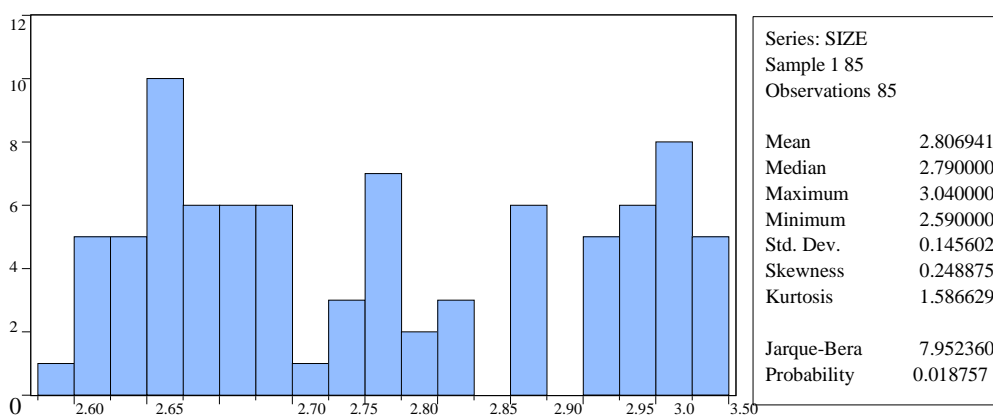
Penelitian ini menggunakan data Ukuran Perusahaan dengan alat ukur *SIZE*. Hasil analisis deskriptif variabel Ukuran Perusahaan untuk data periode tahun 2015-2019 disajikan dalam grafik berikut :

$$Size = \ln Total Aset$$

Deskriptif data pada variabel Ukuran Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada perusahaan ALTO pada tahun 2016.  $ALTO = 1165093632 \times 20.8761 = 3.04$ .

Deskriptif data pada variabel Ukuran Perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu pada perusahaan ADES pada Tahun 2015

$ADES = 653224 \times 13.3897 = 2.59$ .



**Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan**

*Sumber: Pengolahan Data Eviews10, 2021*

Diketahui nilai variabel SIZE minimum adalah 2.59 dan nilai maksimum adalah 3.04. Sementara nilai rata-rata dan standart deviasi dari SIZE adalah 2.80. dan 0.14. Perusahaan yang memiliki nilai SIZE terendah adalah perusahaan ADES pada tahun 2015 sebesar 2.59. Sedangkan perusahaan yang memiliki SIZE tertinggi adalah perusahaan ALTO pada tahun 2016 sebesar 3.04.

### c. Deskriptif Data Struktur Modal

Penelitian ini menggunakan data Struktur Modal dengan alat ukur DER. Hasil analisis deskriptif variabel Strktur Modal untuk data periode tahun 2015-2019 disajikan dalam grafik berikut :



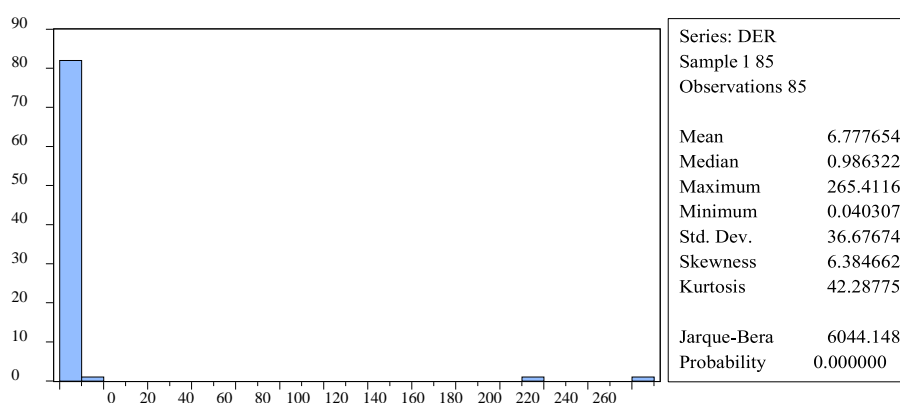
$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Equitas}$$

Deskriptif data pada variabel Struktur Modal yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada perusahaan ULTJ pada tahun 2015.

$$ULTJ = \frac{74.2490216}{27.97505} = 265.41.$$

Deskriptif data pada variabel Struktur Modal yang memiliki nilai terendah yaitu pada perusahaan IIKP pada tahun 2015.

$$IIKP = \frac{12.858662}{31.902172} = 0.04.$$



**Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Struktur Modal**

*Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021).*

Diketahui nilai variabel DER minimum adalah 0.04 dan nilai maksimum adalah 265.41. Sementara nilai rata-rata dan standar deviasi dari DER adalah 6.77 dan 36.67. Perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah perusahaan IIKP pada tahun 2015 sebesar 0.04. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER tertinggi adalah perusahaan ULTJ pada tahun 2015 sebesar 265.41.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah SIZE, DER, dan KL. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	KL?	SIZE?	DER?
Mean	3.286118	2.806941	6.777765
Median	0.820000	2.790000	0.990000
Maximum	136.9200	3.040000	265.4100
Minimum	-12.77000	2.590000	0.040000
Std. Dev.	15.12451	0.145602	36.67678
Skewness	8.265083	0.248875	6.384644
Kurtosis	73.45348	1.586629	42.28744
Jarque-Bera	18547.49	7.952360	6044.058
Probability	0.000000	0.018757	0.000000
Sum	279.3200	238.5900	576.1100
Sum Sq. Dev.	19215.06	1.780805	112995.6
Observations	85	85	85
Cross sections	17	17	17

*Sumber: Pengolahan Data Eviews10 (2021).*

Deskriptif data pada variabel Kualitas Laba yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada perusahaan IIKP pada tahun 2019.  $IIKP = \frac{624782}{85544158} = 136.92$ .

Deskriptif data pada variabel Kualitas Laba yang memiliki nilai terendah yaitu pada perusahaan SKMB pada tahun 2018.  $SKMB = \frac{-1332400}{17012389} = -12.77$ .

Deskriptif data pada variabel Ukuran Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada perusahaan ALTO pada tahun 2016.  $ALTO = 1165093632$

$\times 20.8761 = 3.04$  Deskriptif data pada variabel Ukuran Perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan ALTO pada tahun 2015.  $ADES = 653224 \times 13.3897 = 2.59$ .

Deskriptif data pada variabel Struktur Modal yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada perusahaan ULTJ pada tahun 2015.  $ULTJ = \frac{74.249016}{27.97505} = 265.41$ .

Deskriptif data variabel Struktur Modal yang memiliki nilai terendah yaitu pada perusahaan IIKP=  $x = \frac{12.858662}{31.9021762} = 0.04$ .

### 3. Estimasi Model Data Panel

Dalam melakukan estimasi pemilihan regresi data *Pooled Least Square*, terdapat beberapa teknik dapat digunakan untuk memilih model, diantaranya yaitu pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Penelitian ini menggunakan data antar waktu (*Time Series*) dan data antar perusahaan (*Cross Section*).

#### a. *Common Effect Model* (CEM)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode estimasi *Pooled Least Square* dengan *common intercept*, dengan menggunakan *software eviews10*, didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2 *Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variable: KL?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 08/20/21 Time: 15:17  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 17  
 Total pool (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-64.92591	31.46843	-2.063208	0.0423

SIZE?	24.31845	11.18661	2.173889	0.0326
DER?	-0.007144	0.044409	-0.160874	0.8726
R-squared	0.055795	Mean dependent var		3.286118
Adjusted R-squared	0.032765	S.D. dependent var		15.12451
S.E. of regression	14.87467	Akaike info criterion		8.271852
Sum squared resid	18142.97	Schwarz criterion		8.358063
Log likelihood	-348.5537	Hannan-Quinn criter.		8.306529
F-statistic	2.422755	Durbin-Watson stat		1.036497
Prob(F-statistic)	0.095000			

$$KL = 24.318SIZE - 0.007DER$$

$$R - square = 0.055$$

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, diketahui hasil estimasi dengan *pooled least square* dengan *common intercept*, memberikan hasil variabel yang signifikan ada  $\alpha = 5\%$ , yaitu pada ukuran perusahaan dengan nilai SIZE sebesar  $24.318 > 0.0326$ , struktur modal dengan nilai DER sebesar  $-0.007 < 0.8726$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode *pooled least square* dengan *common intercept*, variasi variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 55% pada variabel dependen yaitu Kualitas Data (KL) pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara sisanya sebesar 45% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

#### **b. Fixed Effect Model (FEM)**

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan *estimasi pooled least square* dengan *fixed effect* model.

**Tabel 4.3 Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: KL?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 08/20/21 Time: 15:25  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 17  
 Total pool (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.08747	327.7203	0.042986	0.9658
SIZE?	-3.837189	116.7226	-0.032874	0.9739
DER?	-0.004513	0.054851	-0.082282	0.9347
Fixed Effects (Cross)				
_ADES—C	-3.441984			
_CEKA—C	-3.375687			
_ICBP—C	-2.351054			
_SKMB—C	-6.534136			
_SKLT—C	2.758281			
_STTP—C	-2.823921			
_INDF—C	-2.064791			
_ROTI—C	-3.150570			
_MYOR—C	-2.783254			
_ALTO—C	3.148958			
_PSDN—C	-1.719951			
_DLTA—C	-2.987421			
_TBLA—C	-2.593484			
_IIKP—C	33.20854			
_MGNA—C	-0.212689			
_MLBI—C	-2.480329			
_ULTJ—C	-2.596504			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.308105	Mean dependent var	3.286118	
Adjusted R-squared	0.119406	S.D. dependent var	15.12451	
S.E. of regression	14.19283	Akaike info criterion	8.337414	
Sum squared resid	13294.81	Schwarz criterion	8.883418	
Log likelihood	-335.3401	Hannan-Quinn criter.	8.557032	
F-statistic	1.632786	Durbin-Watson stat	1.418887	
Prob(F-statistic)	0.077160			

Sumber: Pengolahan Data Eviews10, 2021

$$KL = 14.08747 - 3.837189SIZE - 0.004513DER$$

$$R\text{-square} = 0.308$$

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *fixed effect model* untuk Kualitas Laba (KL)

pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh R-square sebesar 30,8%. Berdasarkan hasil persamaan dapat diketahui bahwa variabel independen mampu mempengaruhi/menjelaskan variabel dependen KL sebesar 30,8% sementara sisanya 69,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

### c. *Random Effect Model (REM)*

Adapun hasil estimasi dengan menggunakan *random effect* model (REM) dengan Generalized *least square* adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4 *Random Effect Model (REM)***

Dependent Variable: KL?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/20/21 Time: 15:31  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 17  
 Total pool (balanced) observations: 85  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-64.54012	39.15346	-1.648389	0.1031
SIZE?	24.17695	13.92098	1.736728	0.0862
DER?	-0.005464	0.046124	-0.118452	0.9060
Random Effects (Cross)				
_ADES—C	0.884667			
_CEKA—C	0.469071			
_ICBP—C	-1.459715			
_SKMB—C	-0.868617			
_SKLT—C	-1.035227			
_STTP—C	0.209073			
_INDF—C	-2.039958			
_ROTI—C	-0.276637			
_MYOR—C	-1.126352			
_ALTO—C	-1.408770			
_PSDN—C	-3.108681			
_DLTA—C	0.630514			
_TBLA—C	-0.976995			
_IIKP—C	11.84751			
_MGNA—C	-1.874131			
_MLBI—C	0.329100			
_ULTJ—C	-0.194847			

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		5.359195	0.1248
Idiosyncratic random		14.19283	0.8752
Weighted Statistics			
R-squared	0.037070	Mean dependent var	2.510826
Adjusted R-squared	0.013584	S.D. dependent var	14.12178
S.E. of regression	14.02553	Sum squared resid	16130.67
F-statistic	1.578397	Durbin-Watson stat	1.165774
Prob(F-statistic)	0.212509		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.055775	Mean dependent var	3.286118
Sum squared resid	18143.34	Durbin-Watson stat	1.036453

Sumber: Pengolahan Data Eviews10, 2021.

Berdasarkan hasil Tabel 4.4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil olahan estimasi persamaan Kualitas Laba (KL) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *Random Effect Model* (REM) pada *generalized least square*, *R-square* sebesar 55% maka dapat dikaakan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi/menjelaskan variabel dependen KL sebesar 55% sementara sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Spesifikasi Model

##### a. Uji *Chow*

Penentuan Model Estimasi antara *Common Effect model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan Uji *Chow*. Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau FEM dalam membentuk model regresi, maka digunakan Uji *Chow*. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM

H<sub>1</sub>: Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square*  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square*  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4.5 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: POOLDATA				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	1.504243	(16,66)	0.1250	
Cross-section Chi-square	26.427268	16	0.0483	

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: KL?  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/20/21 Time: 15:35  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 17  
 Total pool (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-64.92591	31.46843	-2.063208	0.0423
SIZE?	24.31845	11.18661	2.173889	0.0326
DER?	-0.007144	0.044409	-0.160874	0.8726

R-squared	0.055795	Mean dependent var	3.286118
Adjusted R-squared	0.032765	S.D. dependent var	15.12451
S.E. of regression	14.87467	Akaike info criterion	8.271852
Sum squared resid	18142.97	Schwarz criterion	8.358063
Log likelihood	-348.5537	Hannan-Quinn criter.	8.306529
F-statistic	2.422755	Durbin-Watson stat	1.036497
Prob(F-statistic)	0.095000		

Sumber: Pengolahan Data Eviews10, 2021.

Berdasarkan hasil dari uji *chow* pada tabel 4.5 diketahui baris “*Cross-section Chi-square*” pada kolom *probability* dimana nilai *probability* adalah 0.0483. karena nilai *probability*  $0.0483 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$



diterima, maka model estimasi yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model* yang lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM).

### b. Uji Hausman

Penentuan Model estimasi antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan *Hausman Test*. Bertujuan untuk menentukan apakah model estimasi FEM dalam membentuk regresi, maka digunakan uji *Hausman*. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ho: Model REM lebih baik dibandingkan model FEM

H<sub>1</sub>: Model FEM lebih baik dibandingkan model REM

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square*  $< 0.05$ , maka Ho ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
2. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square*  $> 0.05$ , maka Ho diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

**Tabel 4.6 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: POOLDATA  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.078189	2	0.9617

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SIZE?	-3.837189	24.176947	13430.377088	0.8090
DER?	-0.004513	-0.005464	0.000881	0.9745

Cross-section random effects test equation:  
Dependent Variable: KL?  
Method: Panel Least Squares

Date: 08/20/21 Time: 15:43  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 17  
 Total pool (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.08747	327.7203	0.042986	0.9658
SIZE?	-3.837189	116.7226	-0.032874	0.9739
DER?	-0.004513	0.054851	-0.082282	0.9347

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.308105	Mean dependent var	3.286118
Adjusted R-squared	0.119406	S.D. dependent var	15.12451
S.E. of regression	14.19283	Akaike info criterion	8.337414
Sum squared resid	13294.81	Schwarz criterion	8.883418
Log likelihood	-335.3401	Hannan-Quinn criter.	8.557032
F-statistic	1.632786	Durbin-Watson stat	1.418887
Prob(F-statistic)	0.077160		

Sumber: Pengolahan Data Eviews10, 2021.

Berdasarkan hasil dari Uji Hausman pada Tabel 4.6, diketahui nilai probabilitas adalah  $0.9617 > 0.05$ , maka model estimasi yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

## 5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal, terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM). Adapun hasil regresinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Regresi Data Panel**

Dependent Variable: KL?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 08/20/21 Time: 15:17  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 17  
 Total pool (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-64.92591	31.46843	-2.063208	0.0423
SIZE?	24.31845	11.18661	2.173889	0.0326
DER?	-0.007144	0.044409	-0.160874	0.8726
R-squared	0.055795	Mean dependent var		3.286118
Adjusted R-squared	0.032765	S.D. dependent var		15.12451
S.E. of regression	14.87467	Akaike info criterion		8.271852
Sum squared resid	18142.97	Schwarz criterion		8.358063
Log likelihood	-348.5537	Hannan-Quinn criter.		8.306529
F-statistic	2.422755	Durbin-Watson stat		1.036497
Prob(F-statistic)	0.095000			

Sumber: Pengolahan Data Eviews10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:  $KL = -64.92 + 24.31 \text{ SIZE} - 0.007 \text{ DER} + e$ .

Dari perusahaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -64.92591 mencerminkan bahwa jika variabel independen berniali nol, maka nilai Kualitas Laba (KL) bernilai -64.92591%. hal ini menjelaskan bahwa apabila setiap variabel dependen tersebut disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Koefisien SIZE (X1) 24.31 sebesar artinya setiap perubahan SIZE sebesar 1% akan diberikan dampak peningkatan Kualitas Laba sebesar 24.31%.
3. Koefisien *debt to equity ratio* (X2) sebesar -0.007 artinya setiap perubahan *debt to equity ratio* sebesar 1% akan diberikan dampak

peningkatan Kualitas Laba sebesar – 0.007%.

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji T pada umumnya menunjukkan jauh pengaruh satu variabel independen dan secara individual dalam rangka menerangkan variasi variabel terikat dengan taraf 5% (Rusiadi, 2013). Kriteria pengujian adalah:

- a)  $H_0: \beta_i = 0$  (tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
- b)  $H_0: \beta_i \neq 0$  (ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
- c) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima.
- d) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Rumus uji T adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \text{dengan } dk = n - 2$$

**Tabel 4.8 Hasil Uji T**

Dependent Variable: KL?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 08/20/21 Time: 15:17  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 17  
 Total pool (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-64.92591	31.46843	-2.063208	0.0423
SIZE?	24.31845	11.18661	2.173889	0.0326
DER?	-0.007144	0.044409	-0.160874	0.8726

*Sumber:* Pengolahan Data Eviews10, 2021.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pada nilai  $t_{tabel}$  yang didapatkan dari  $df$  ( $n-2 = 85-2 = 83$  pada  $\alpha = 5\%$ ) dengan nilai 1.66342, (lihat lampiran table t).

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa:

1. Nilai uji t hitung (*t statistic*) untuk Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah sebesar 2.173889 > dari nilai t tabel sebesar 1.66342 dengan probabilitas signifikan 0.0326 < dari nilai  $\alpha = 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan secara parsial Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Kualitas Laba.
2. Nilai uji t hitung (*t statistic*) untuk Struktur Modal (DER) adalah sebesar -0.007144 < dari nilai t table sebesar 1.66342 dengan probabilitas signifikan 0.8726 > dari nilai  $\alpha = 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menyatakan secara parsial Struktur Modal (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Kualitas Laba.

**b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)**

Bertujuan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara bersama-sama. Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal, terhadap variabel dependen Kualitas Laba. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  :Secara simultan Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal, tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

$H_1$  :Secara simultan Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal, berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Kriteria Pengujiannya adalah :

1. Terima  $H_0$  (tolak  $H_1$ ) apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig F > \alpha 5\%$ .
2. Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < \alpha 5\%$ .

**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

Dependent Variable: KL?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 08/20/21 Time: 20:03  
 Sample: 2015 2019  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 17  
 Total pool (balanced) observations: 85

---

R-squared	0.055795	Mean dependent var	3.286118
Adjusted R-squared	0.032765	S.D. dependent var	15.12451
S.E. of regression	14.87467	Akaike info criterion	8.271852
Sum squared resid	18142.97	Schwarz criterion	8.358063
Log likelihood	-348.5537	Hannan-Quinn criter.	8.306529
F-statistic	2.422755	Durbin-Watson stat	1.036497
Prob(F-statistic)	0.095000		

---

*Sumber:* Pengolahan Data Eviews10, 2021.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal, terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Pada nilai *F table* didapat dari  $df = \alpha (k-1), (n-k) = 0.05 (5-1), (85-5) = 0,05 (4),(80)$  dengan nilai 2.72 (lihat pada lampiran tabel F).

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui nilai F hitung (*F-Statistic*) sebesar  $2.422755 > 2.72$  dengan nilai *probability signifikan* yakni  $0.095000 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan secara simultan variabel bebas yakni: Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), dan Struktur Modal ( $X_2$ ), tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba ( $Y$ ).

### c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui

persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

Rumus determinasi adalah :

$$d = R^2 \times 100\%$$

**Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Dependent Variable: KL?			
Method: Pooled Least Squares			
Date: 08/20/21 Time: 20:03			
Sample: 2015 2019			
Included observations: 5			
Cross-sections included: 17			
Total pool (balanced) observations: 85			
R-squared	0.055795	Mean dependent var	3.286118
Adjusted R-squared	0.032765	S.D. dependent var	15.12451
S.E. of regression	14.87467	Akaike info criterion	8.271852
Sum squared resid	18142.97	Schwarz criterion	8.358063
Log likelihood	-348.5537	Hannan-Quinn criter.	8.306529
F-statistic	2.422755	Durbin-Watson stat	1.036497
Prob(F-statistic)	0.095000		

*Sumber:* Pengolahan Data Eviews10, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0.05 yang berarti semua variabel independen dari Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal dapat mempengaruhi/menjelaskan variabel dependen yaitu Kualitas Laba 55% (0.05) sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, terhadap



Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Pada variabel ukuran perusahaan hasil analisis statistik dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.17, untuk hasil uji t diperoleh nilai profitabilitas sebesar 0.036 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan ( $0.036 < 0.05$ ). maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Elyzabeth Indrawati Marpaung (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

*Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan daripada penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Hal ini disebabkan pendanaan internal tidak membutuhkan biaya modal. Teori tersebut menjelaskan bahwa pelaku usaha akan memulai usahanya dengan menggunakan modal pribadi daripada modal pinjaman karena modal pinjaman akan menjadi alternatif kedua.

Diketahui nilai variabel SIZE minimum adalah 2.59 dan nilai maksimum adalah 3.04. Sementara nilai rata-rata dan standar deviasi dari

SIZE adalah 2.80 dan 0.14. Perusahaan yang memiliki nilai SIZE terendah adalah perusahaan ADES pada tahun 2015 sebesar 2.59. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai SIZE tertinggi adalah perusahaan ALTO pada tahun 2016 sebesar 3.04.

Hasil dari penelitian ini mengimplikasikan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi belum tentu memiliki kualitas laba yang baik, begitu pula pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil yang belum tentu memiliki kualitas laba yang baik.

## 2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Pada variabel struktur modal hasil analisis statistik dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.007 untuk hasil uji t diperoleh nilai *statistic* sebesar -0.16 dengan tingkat signifikan lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan ( $0.87 > 0.05$ ). maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Elyzabeth Indrawati Marpaung (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* (struktur modal) perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.

Diketahui nilai variabel DER minimum adalah 0.04 dan nilai maksimum adalah 265.41. Sementara nilai rata-rata dan standar deviasi dari DER adalah 6.77 dan 36.67. Perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah perusahaan IIKP pada tahun 2015 sebesar 0.04. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER tertinggi adalah perusahaan ULTJ pada

tahun 2015 sebesar 265.41.

*Trade off theory* (TOT) menyatakan bahwa perusahaan akan menggali sumber pendanaan dari utang dengan cara menyeimbangkan terhadap tingkat tertentu (chatzinas & Papadopoulos, 2018). TOT memiliki dampak bahwasanya manajer berfikir tentang kerangka *trade off* termasuk perlindungan pajak dan *financial distress*.

### **3. Hasil Uji Hipotesis Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa F hitung sebesar 0,66 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,72 dengan taraf signifikan 0.52 yang jauh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 ditolak yang berarti variabel independen (ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas laba.

Manajemen perusahaan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar dapat memperoleh modal yang optimal untuk memperoleh laba. Struktur modal yang optimal menjadi suatu *signal* bagi investor bahwa perusahaan dapat memperoleh dan mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien. Emiten yang dapat menggunakan sumber modal yang optimal cenderung memiliki return saham yang tinggi sebagai dampak dari reksi positif dari investor. Namun beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan sumber modal secara optimal hal ini berdampak pada reksi negatif dari investor pada emiten tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil regresi mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Struktur Moda, terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan menggunakan model regresi data panel, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan pemilihan model dengan menggunakan uji chow dan uji hausman, metode yang paling tepat adalah model *Fixed Effect Model* yang ditunjukkan dengan hasil nilai *Cross-section Chi-square* yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka model estimasi yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laba.
3. Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laba.
4. Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laba.

## B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen pengelola keuangan disarankan agar dapat selalu meningkatkan kualitas laba dengan tidak melakukan praktik manipulasi laba serta dengan melakukan pengawasan dari pihak internal maupun internal. Perusahaan manufaktur diharapkan dapat meminimumkan struktur modal yang berasal dari pinjaman pihak luar. Apabila perusahaan melakukan peminjaman kepada pihak diluar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leverage* juga akan semakin besar. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar karena utangnya tersebut. Sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatiflah respon pasar (pemegang saham) karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur.
2. Ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa kualitas laba perusahaan baik sehingga perusahaan harus melakukan evaluasi dalam tata kelola laba perusahaan dengan membandingkan laba bersih operasional perusahaan dengan arus kas bersih operasional karena semakin dekat laba dengan arus kas operasinya maka laba dinilai semakin berkualitas. Para investor

agar lebih memperhatikan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan agar dapat memberikan pertimbangan terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan, karena sangat mungkin bagi beberapa perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut menghasilkan laba yang signifikan yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam tentang penelitian yang sama diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan, struktur modal, dan kualitas laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, Silfi, 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*, jurnal Valuta, Vol. 2, No. 1, April 2016, 17-26.
- Aspan, H., Indrawan, M. I., & Wahyuni, E. S. The authority of active partners and passive partners in the company type of commanditaire vennootschap.
- Dhian Eka Wati. 2012. *Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba*. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Semarang.
- El Fikri, M., Andika, R., Febrina, T., Pramono, C., & Pane, D. N. (2020). Strategy to Enhance Purchase Decisions through Promotions and Shopping Lifestyles to Supermarkets during the Coronavirus Pandemic: A Case Study IJT Mart. Deli Serdang Regency, North Sumatera.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Irawan, M. Dharma Tuah, 2018. *Research Methodology, Aplikasi & Teknik Mengolah Data*, Medan. SmartPrint Publisher.
- Iwashina, T., Rahayu, S., Tsutsumi, C., Mizuno, T., & Widyatmoko, D. (2020). Flavonoids and xanthenes from the leaves of *Amorphophallus titanum* (Araceae). *Biochemical Systematics and Ecology*, 90, 104036.
- Indrawan, M. I. (2021). Enhance Effect of Performance, Motivation and Leadership in the Work Environment. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 4331-4339.
- Kadek Prawisanti Dira, Ida Bagus Putra Astika. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. Universitas Negeri Semarang.
- Keown, Athur J, 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Novianti, Rizki. 2012. *Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Accounting Analysis Journal*, 1 (2):h:1-6.
- Nur Annisa Citra Sukmatwati. 2016. *Pengaruh Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. Skripsi Akuntansi. Universitas Islam Bandung.
- Paulina Warianto. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal akuntansi*, Vol. 26. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Paulus, Cristian dan Hadi Prajitno, P. Basuki. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Di Ponegoro. Semarang. 2012.
- Raspuda, Ferly Kasribulan, 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.,

2014.

- Riska Ananda, Endang Surasetyo Ningsih. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol.1, No. 2. Universitas SyiahKuala.
- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Irawan, I. (2019). Communication and Customer Relations Strategy in Improving Hotel Guests' Satisfaction in Samosir Tourism Area, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Management (IJM)*, 10(6).
- RITONGA, H. M., PANE, D. N., & RAHMAH, C. A. A. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Emosional Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Honda Idk 2 Medan. *JUMANT*, 12(2), 30-44.
- Rusiadi , et al ,2013. *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Universitas Sumatera Utara Press
- Riyanto. Bambang, 2014. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE-Yogyakarta.
- Shanie Sukmawati Kusmuriyanto, Linda Agustina. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba* Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Afabeta
- Sutopo, Bambang 2014. *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam keputusan Investasi*, UPT Perpustakaan UNS.
- Sonya Romasari, 2013. *Pengaruh Persintensi Laba, Struktur Laba, Ukuran Perusahaan Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia )*, Jurnal Akuntansi, Vol. 1 No. 20, 2013.
- Ulfiana, E., Wahyuni, S., & Rahayu, S. (2020). The effect of postpartum coping skill classes (PCSC) on stress level, cortisol levels, maternal self-efficacy, and baby's growth and development In Semarang, Central Java. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 20(1), 122-129.
- William R Scott, 2013. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Pearson Pretice Hall : Toronto.
- Wulansari, Yeni, 2013. *Pengaruh Invesment Opportunity Set (IOS), Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi. Vol, 1, No. 2.